

Strategi Manajemen Pengembangan Ekowisata di Kawasan Sikabung-Kabung: Langkah Awal Menuju Desa Wisata Mandiri

**Arif Pratama Marpaung^{1*}, Shella Sauna Putri², Afandi Oloan Harahap³, Yulia Rachma⁴,
Muhammad Prasono Sadewo⁵**

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Email: arifpratamamm@umsu.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan wisata di Desa Suka Makmur bertujuan untuk menciptakan destinasi ekowisata berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal. Proses dimulai dengan tahap persiapan dan sosialisasi yang melibatkan musyawarah warga untuk menyamakan persepsi mengenai model pengembangan kawasan Sikabung-kabung. Keterlibatan masyarakat dalam diskusi ini memastikan adanya dukungan luas terhadap pengembangan wisata berbasis ekowisata yang memanfaatkan daya tarik aliran sungai yang jernih dan produk lokal. Pelatihan yang dilakukan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata dan promosi digital, memperluas jangkauan pemasaran dan menarik lebih banyak pengunjung. Hasil pelatihan ini tercermin dalam peningkatan jumlah wisatawan berkat promosi yang lebih efektif dan pengelolaan yang lebih profesional. Pembangunan infrastruktur seperti lahan parkir, toilet, dan musholla, serta upaya pelestarian lingkungan melalui reboisasi, mendukung kenyamanan pengunjung dan keberlanjutan ekosistem. Program ini berhasil menggabungkan pengembangan wisata dengan pelestarian lingkungan dan budaya lokal, menawarkan manfaat ekonomi yang lebih besar sambil memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Kata kunci: Manajemen Ekowisata, Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Infrastruktur Pariwisata

ABSTRACT

Tourism development in Suka Makmur Village aims to create a sustainable ecotourism destination by utilizing the potential of local nature and culture. The process begins with a preparation and socialization stage involving community deliberations to align perceptions regarding the development model of the Sikabung-Kabung area. Community involvement in this discussion ensures broad support for the development of ecotourism-based tourism that utilizes the attractions of clear river flows and local products. The training provided improves community skills in ecotourism management and digital promotion, expanding marketing reach and attracting more visitors. The results of this training are reflected in the increase in the number of tourists thanks to more effective promotion and more professional management. The development of infrastructure such as parking lots, toilets, and prayer rooms, as well as environmental conservation efforts through reforestation, support visitor comfort and ecosystem sustainability. This program has successfully combined tourism development with environmental and local cultural preservation, offering greater economic benefits while ensuring long-term sustainability.

Keyword: Ecotourism Management, Community Empowerment, Tourism Infrastructure Development.

PENDAHULUAN

Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, maka diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata (Gautama et al., 2020; Scheyvens & Scheyvens, 2015). Pariwisata dimanfaatkan oleh negara berkembang untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, menjadikannya instrumen ekonomi yang vital (Connell et al., 2017; Kunjuran et al., 2022). Di Indonesia, pengembangan pariwisata tidak hanya berkontribusi terhadap sektor ekonomi lokal, tetapi juga mendorong pembangunan infrastruktur yang saling terintegrasi. Selain itu, efek domino dari sektor ini tercermin dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berdampak langsung pada peningkatan taraf hidup mereka (Gautama et al., 2020; Taufiq, 2021). Hal ini ditunjukkan semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat dan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Su et al., 2016). Dengan mengelola kawasan desa secara inovatif, potensi ekowisata dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan menikmati keindahan alam dan kearifan lokal (Kunjuran, 2022).

Sumatera Utara menjadi salah satu dari tiga provinsi yang menjadi prioritas pengembangan wisata nasional. Dengan adanya peluang yang sangat besar tersebut menjadikan daerah yang ada di Sumatera Utara melakukan percepatan dalam pengabangan kawasan menjadi destinasi wisata. Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru merupakan salah satu desa yang terdaftar sebagai desa wisata di kabupaten Deli Serdang. Desa ini memiliki luas lebih dari 4.000 hektar, dikelilingi oleh hutan konservasi, dan memiliki banyak hulu sungai yang masih asri. Namun, populasi desa relatif kecil, hanya sekitar 2.300 jiwa pada Maret 2023. Mayoritas penduduk adalah suku Karo yang mengandalkan mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Komoditas utama meliputi padi, jagung, nira, petai, salak, dan hasil hutan lainnya.



Gambar 1. Aktivitas Masyarakat Desa Suka Makmur

Salah satu aset unggulan desa adalah sungai Sikabung-kabung, yang awalnya hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Sayangnya, kawasan ini belum dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata yang dapat menunjang perekonomian desa (Stronza & Pêgas, 2008). Kawasan wisata dapat berkembang jika memiliki (1) aksesibilitas yang baik, (2) obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya, (3) dukungan masyarakat dan perangkat desa, (4) keamanan yang terjamin, (5) tersedia akomodasi dan telekomunikasi, (6) berhubungan dengan obyek wisata lain yang telah dikenal masyarakat luas (Taufiq, 2021). Namun, rendahnya partisipasi masyarakat sering kali menjadi hambatan. Masyarakat lokal kerap dianggap hanya sebagai objek pembangunan, tanpa peran aktif dalam proses perencanaan atau pelaksanaan kegiatan wisata (Satria, 2009). Dalam pengembangan wilayah Ekowisata, masyarakat sering dianggap hanya sebagai obyek atau penonton, tanpa kesempatan terlibat aktif dalam proses ekonomi. Kesalahan dalam persepsi dan pengelolaan konsep ekowisata di beberapa wilayah Indonesia disebabkan oleh pemahaman yang rendah dan minimnya peran serta pengawasan pemerintah dalam pengembangan wilayah wisata.



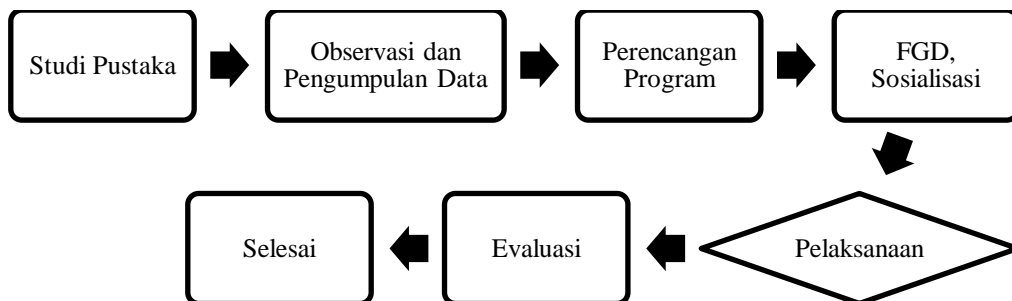
Gambar 2. Potensi Wisata Aliran Sungai Sikabung-kabung

Permasalahan di kawasan Sikabung-kabung dapat diselesaikan dengan pendekatan yang profesional dan berbasis budaya lokal. Edu-ekowisata, sebagai perpaduan antara ekowisata dan pendidikan, dapat menjadi solusi utama. Pendekatan ini bertujuan menciptakan kawasan wisata berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi, pendidikan, dan pelestarian lingkungan. Melalui konsep ini, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan kawasan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga aktor utama dalam pembangunan wilayah.

Dengan perencanaan yang matang dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, kawasan Sikabung-kabung berpotensi menjadi destinasi unggulan yang mendukung keberlanjutan ekonomi lokal sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Pengelolaan yang baik juga akan mendorong terciptanya inovasi dalam sektor pariwisata, menjadikan Desa Suka Makmur sebagai model pembangunan desa wisata berkelanjutan di Sumatera Utara.

METODE

Dalam Pengabdian ini, sebagai Mitra adalah Pemerintah Desa Suka Makmur, dan juga beberapa Kelompok Masyarakat. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Suka Makmur, pengabdian dan mitra sepakat untuk menyelesaikan persoalan tersebut melalui FGD/Rembug Warga, penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat selama ini sering mengalami kegagalan karena tidak ada atau kurangnya keterlibatan masyarakat mulai dari tahap awal penyusunan rencana, sehingga pemberdayaan masyarakat sering tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat (Ternovykh & Durova, 2019).



Gambar 3. Model Pemberdayaan Masyarakat

Dengan kondisi tersebut maka untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Suka Makmur ini akan menganalisa berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki desa. Informasi potensi desa dan permasalahannya dapat diperoleh secara partisipatif dari masyarakat yang ada di desa tersebut. Model/metode pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi

persolan di atas yaitu menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) (Taufiq, 2021). Pertimbangan dipilihnya metode ini adalah bahwa yang menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah yang dihadapi dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan mengembangkan solusi berbasis potensi lokal. Metode ini memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, pelatihan pengelolaan ekowisata dan promosi digital berbasis teori pemasaran pariwisata modern bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan media digital sebagai alat pemasaran.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Sosialisasi

Tahap Pra pelaksanaan ini membahas persiapan dan tahap pelaksanaan pengabdian sekaligus melakukan persamaan persepsi bagaimana model dan tahap yang terbaik untuk pengembangan kawasan sikabung - kabung. Selain itu juga dibahas mengenai persiapan dan kesiapan masyarakat dalam ikut andil dan mempunyai peran aktif dalam proses pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata di Desa Suka Makmur yang akan dimulai dari Pengembangan Wisata sungai Sikabung - kabung.



Gambar 4. Diskusi dengan Kepala Desa Suka Makmur

Tahap pelaksanaan diawali dengan Acara Musyawarah Warga. diskusi pokok-pokok pikiran mengenai bagaimana pengembangan Pariwisata di Desa Suka Makmur yang nantinya akan melibatkan seluruh komponen yang ada di masyarakat dan tidak hanya sebatas warga Desa Suka Makmur. Kawasan Ekowisata Sikabung – kabung digunakan sebagai Pintu masuk pengembangan wisata Desa Suka Makmur melalui pengembangan daya tarik aliran sungai yang airnya sangat jernih dan dihiasi bebatuan sungai yang indah. Daya Tarik bagi wisatawan yang datang selain Panorama Alam serta suguhan produk – produk olahan hasil hutan di Desa Suka Makmur. Pengembangan Ekowisata Sikabung – kabung merupakan Titik Awal dan titik masuk dalam mengembangkan Desa Suka Makmur menjadi Desa Wisata. Faktor yang meningkatkan dan mempertahankan kunjungan wisatawan adalah Inovasi yang terus menerus harus dilakukan dengan mengolah potensi yang ada menjadi sebuah kemasan yang menarik bagi wisatawan yang hadir. Pemanfaatan media informasi pendukung dalam mendata semua lokasi – lokasi objek wisata didesa tersebut.



Gambar 5. Pendampingan Bersama Mitra

Selain itu mendata dan memberikan informasi mengenai potensi alam yang masih alami dilingkungan desa seperti tumbuhan – tumbuhan yang dilindungi, penangkaran dan pembudidayaan hewan, serta sebagai media memasarkan (marketing) produk – produk olahan yang diproduksi oleh masyarakat desa. Mitra yang akan terlibat atau bekerjasama akan mendapatkan sebuah peluang dan kesempatan baru yaitu menambah jangkauan pemasaran yang lebih luas dan pengembangan yang lebih maju.

Pengolahan potensi tidak hanya sebatas potensi alam saja namun juga potensi produk – produk olahan hasil hutan yang ada di Desa Suka Makmur hingga potensi Kearifan lokal seperti kehidupan sehari hari yang dapat dikemas menjadi sebuah paket wisata. Kemasan Paket Wisata Edukatif dan Paket Wisata Pengalaman baru menjadi hal yang wajib dibuat dan diolah dengan baik karena wisatawan mulai meninggalkan wisata konvensional yang cenderung bersifat statis.

Pemerataan penataan dan pembangunan kawasan lingkungan desa yang lebih menyeluruh dapat meningkatkan perkembangan ekonomi di desa dan juga sebagai langkah untuk menjaga dan melestarikan kawasan ekosistem alami hutan dan sungai yang ada. Melalui program ini, dengan dimulai mengambil sampel Desa Suka Makmur dalam memulai pengaplikasian dengan harapan kedepannya banyak desa yang akan bisa untuk mempergunakannya untuk mendata informasi potensi – potensi yang ada didesa desa di Indonesia agar pemerataan perkembangan dan pertumbuhan desa berkelanjutan.

Pelatihan Pengelolaan Wisata

Guna memantapkan dan Mematangkan serta meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Suka Makmur menyongsong di bukanya wisata alam sikabung-kabung dilakukan Pelatihan pengelolaan kawasan ekowisata dan juga pelatihan pemanfaatan media digital sebagai wadah penyalur informasi dan juga wadah pemasaran di era digital saat ini.

Dalam pelatihan ini bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan, Pemuda Olahraga dan serta Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, PT Pegadaian Syariah dan Peneliti UMSU. Pelatihan ini memberikan dampak perubahan pola pikir masyarakat dalam mengelola wisata yang berkelanjutan dan mengedepankan kolaborasi antar masyarakat, perangkat desa, stekholder, dengan mengedepankan pelestarian lingkungan. Pelatihan ini menghasilkan keterampilan dalam mengelola media promosi digital via Instagram, tiktok dan youtube. Selain itu memberikan keterampilan dalam manajemen pengelolaan wisata khususnya dalam memfasilitasisa.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan

Evaluasi

Berbagai tahapan yang dilalui dalam proses pengembangan wisata air Sikabung-kabung kemudian dilakukan tahap evaluasi selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung sekaligus membahas rencana dan persiapan launching Ekowisata Sikabung-kabung.

Pengembangan Wisata tentunya tidak lepas dari peran serta masyarakat dalam hal ini adalah Sumber Daya Manusia yang akan mengelola. Pemberdayaan masyarakat lokal akan meningkatkan andil warga masyarakat untuk berperan aktif membangun desa sebagai kawasan wisata. Masyarakat harus punya peran aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan dalam pembangunan. Koordinasi awal dengan Pemerintah Kecamatan Kutalimbaru dan Kepala Desa Suka Makmur yaitu

Keterlibatan seluruh komponen yang ada di Desa Suka Makmur dalam pengembangan Ekowisata Sikabung - kabung dengan pelaksana utama adalah kelompok Masyarakat Dusun 7 Sikabung- kabung.

Koordinasi awal dengan perangkat Untuk menyamakan persepsi dan pola pengembangan maka diadakan Musyawarah warga yang melibatkan seluruh komponen – komponen dan tokoh masyarakat yang ada Desa Suka Makmur termasuk Aparatur Pemerintahan tingkat Desa. Dari acara Musyawarah warga tersebut terlihat masyarakat mempunyai semangat untuk bersama – sama membangun Destinasi Wisata yang ada di Desa Suka Makmur. Proses tersebut dimulai dari Pengembangan Kawasan alisan sungai Sikabung - kabung yang kemudian nantinya akan menggerakkan sektor – sektor serta potensi yang ada sebagai atraksi wisata sebagai pintu masuk pengembangan Desa Suka Makmur sebagai obyek wisata yang menarik di Deli Serdang. Pada akhir acara Musyawarah Warga dilakukan kunjungan ke Kawasan Ekowisata Sikabung - kabung.

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Suka Makmur dilakukan penyuluhan yang melibatkan seluruh Stakeholder Tingkat Desa hingga tingkat Dusun. Dalam Penyuluhan ini disampaikan gambaran pengembangan wisata yang sudah ada di Deli Serdang serta peluang yang bisa di raih. Hal ini dilakukan untuk membangun dan mewujudkan mimpi bersama seluruh warga masyarakat Desa Suka Makmur agar mempunyai semangat untuk mengembangkan Destinasi Wisata yang ada di Wilayah Desa Suka Makmur.



Gambar 7. Musyawarah Dengan Perangkat Desa

Dalam kesempatan ini juga di sampaikan berbagai potensi yang ada di Desa Suka Makmur baik itu Potensi Alam Perbukitan, Hutan, dan Aliran Sungai dan sebagainya juga Potensi Adat dan Budaya masyarakat serta Potensi Perkebunan, Peternakan dan UMKM yang kesemuanya tersebut merupakan potensi- potensi besar yang saat ini belum tergarap dan tersentuh. Kunci pengembangan desa wisata adalah penemuan potensi desa yang terkait dengan seni, budaya, kebiasaan masyarakat sehari-hari, makanan khas, maupun sumber daya alam (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Pelaksanaan progam ini dalam membangun wisata yang berada di Sikabung-kabung dengan membangun infrastruktur seperti pembuatan lahan parkir bagi para wisatawan, membangun toilet di kawasan wisata sikabung-kabung dan tak lupa juga membangun musholla sebagai penunjang fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung di lokasi wisata sikabung-kabung. Bekerja sama dengan Kelompok Tani Hutan dengan Melakukan reboisasi di kawasan mata air sikabung-kabung sebanyak 1.200 bibit pohon sebagai Upaya dalam melestarikan lingkungan.



Gambar 8. Pembangunan Infrastruktr dan Reboisasi

Setelah nantinya melakukan penataan, pengelolaan, segala potensi yang ada di desa suka makmur dikelola dengan optimal maka selanjutnya untuk merealisasikan konsep berkelanjutan adalah dengan menciptakan sebuah media informasi dan media pemasaran potensi, kekayaan alam yang masih terjaga di desa suka makmur. Perlunya menciptakan sebuah media informasi yang bisa mendata semua peluang, mendata objek – objek wisata alami, dan juga sebagai media pemasaran produk – produk olahan masyarakat di Desa Suka Makmur. Tersedianya sistem informasi yang akurat dapat juga membantu pemerataan pembangunan dan upaya perlindungan ekosistem hutan yang ada.



Gambar 9. Penataan Papan Informasi Dikawasan Wisata

Hasil dari pelatihan dan pengembangan wisata di Desa Suka Makmur yang bertujuan menciptakan wisata berkelanjutan menunjukkan dampak yang positif dan luas. Pelatihan yang diberikan telah meningkatkan kompetensi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata dan penggunaan media digital, sehingga mereka kini lebih mahir dalam mempromosikan dan mengelola destinasi wisata. Keterampilan ini telah menghasilkan peningkatan jumlah pengunjung, karena promosi yang lebih efektif melalui platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube telah memperluas jangkauan pemasaran dan menarik minat wisatawan dari berbagai daerah. Selain itu, pembangunan infrastruktur pendukung, seperti lahan parkir, toilet, dan musholla, serta inisiatif pelestarian lingkungan seperti reboisasi, telah meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan, menciptakan destinasi yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan. Dengan keberhasilan ini, Desa Suka Makmur mampu menawarkan wisata yang memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar sambil menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal, memastikan bahwa pertumbuhan jumlah pengunjung sejalan dengan upaya pelestarian dan pengembangan yang berkelanjutan.



Gambar 10. Wisatawan di Sikabung-kabung

Pada Tabel 1. data wisatawan Kawasan Wisata Sikabung-Kabung menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam jumlah kunjungan dan distribusi demografis wisatawan dari empat periode pengamatan, yaitu 29 Agustus 2023, 20 September 2023, 28 September 2023, dan 28 Oktober 2023. Jumlah kunjungan awalnya relatif kecil, berkisar antara 60-90 orang pada akhir Agustus, kemudian turun menjadi 30-50 orang pada pertengahan September. Namun, terjadi lonjakan besar pada 28 September dengan kunjungan lebih dari 500 orang, yang terus meningkat hingga lebih dari 1.000 kunjungan pada

28 Oktober 2023. Lonjakan ini mengindikasikan adanya aktivitas atau strategi promosi tertentu yang berhasil menarik lebih banyak wisatawan.

Secara demografis, kelompok usia 21-37 tahun menjadi segmen terbesar dalam semua periode pengamatan. Proporsi kelompok ini meningkat dari 50% pada Agustus menjadi 59% pada Oktober, mencerminkan daya tarik kawasan bagi generasi dewasa muda. Di sisi lain, proporsi wisatawan usia 11-20 tahun menurun secara signifikan dari 30% pada Agustus menjadi hanya 12% pada Oktober, yang mungkin menunjukkan penurunan daya tarik bagi remaja. Kelompok usia 1-10 tahun dan usia >38 tahun memiliki fluktuasi kecil, masing-masing menunjukkan perubahan preferensi dalam segmen keluarga dan wisatawan yang lebih tua.

Tabel. 1 Data Kuantitatif Wisatawan

Kriteria	29 Agustus 2023	20-Sep- 23	28-Sep-23	28 Oktober 2023
Jumlah	60-90	30-50	>500 Kunjungan	> 1000 Kunjungan
Usia 1-10	5%	5%	17%	11%
Usia 11-20	30%	30%	25%	12%
Usia 21-37	50%	50%	53%	59%
Usia > 38	15%	15%	15%	18%
Asal Mebidanglaro	90%	100%	85%	78%
Luar Mebidanglaro	10%	10%	15%	22%

Sebagian besar wisatawan awalnya berasal dari kawasan Mebidanglaro, dengan proporsi 90%-100% pada Agustus dan September. Namun, pada Oktober, terjadi peningkatan proporsi wisatawan dari luar kawasan, dari 10% menjadi 22%. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan wisata mulai menarik perhatian wisatawan dari luar daerah, yang kemungkinan disebabkan oleh promosi atau rekomendasi dari pengunjung sebelumnya.

Lonjakan jumlah kunjungan yang signifikan pada September dan Oktober menandakan bahwa kawasan wisata ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh. Peningkatan daya tarik kawasan, baik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah, mengharuskan pengelola untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan. Selain itu, strategi untuk mempertahankan wisatawan lokal perlu diperkuat, seperti melalui program loyalitas, sambil terus mempromosikan kawasan secara regional.

SIMPULAN

Program pengembangan wisata di Desa Suka Makmur dimulai dengan persiapan dan sosialisasi yang melibatkan musyawarah warga untuk menyamakan persepsi mengenai model pengembangan kawasan Sikabung-Kabung. Fokus utama dari tahap ini adalah menggalang partisipasi masyarakat dan mengidentifikasi potensi daya tarik wisata di sepanjang aliran sungai yang jernih serta produk olahan lokal. Dalam prosesnya, kawasan Ekowisata Sikabung-Kabung direncanakan sebagai titik awal pengembangan, dengan tujuan untuk memanfaatkan panorama alam dan produk lokal sebagai daya tarik utama wisata. Pelatihan pengelolaan wisata dan pemanfaatan media digital dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata secara efektif. Evaluasi selama pelaksanaan program menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan dukungan pembangunan infrastruktur yang memadai dan upaya pelestarian lingkungan melalui reboisasi,

diharapkan Desa Suka Makmur dapat menjadi desa wisata yang menarik dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Connell, D. J., Hall, J., & Shultis, J. (2017). Ecotourism and forestry: a study of tension in a peripheral region of British Columbia, Canada. *Journal of Ecotourism*, 16(2), 169–189. <https://doi.org/10.1080/14724049.2016.1255221>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Kunjuraman, V. (2022). Local community participation challenges in community-based ecotourism development in Sabah, Malaysian Borneo. *Community Development Journal*, 57(3), 487–508. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsaa065>
- Kunjuraman, V., Hussin, R., & Aziz, R. C. (2022). Community-based ecotourism as a social transformation tool for rural community: A victory or a quagmire? *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 39(June 2021), 100524. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100524>
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 1–2009. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.01.5>
- Scheyvens, R., & Scheyvens, R. (2015). Ecotourism and the Empowerment of Local Communities Ecotourism and the empowerment of local communities. *Tourism Management*, 20(APRIL 1999), 245–249.
- Stronza, A., & Pêgas, F. (2008). Ecotourism and conservation: Two cases from Brazil and Peru. *Human Dimensions of Wildlife*, 13(4), 263–279. <https://doi.org/10.1080/10871200802187097>
- Su, M. M., Wall, G., & Xu, K. (2016). Heritage tourism and livelihood sustainability of a resettled rural community: Mount Sanqingshan World Heritage Site, China. *Journal of Sustainable Tourism*, 24(5), 735–757. <https://doi.org/10.1080/09669582.2015.1085868>
- Taufiq, A. (2021). Pengembangan Wisata Air Pada Telaga Bembem Di Padukuhan Trasih Desa Giriasih Kecamatan Purwosari Gunungkidul. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(2), 46–57. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss2.art1>
- Ternovykh, E. V., & Durova, L. V. (2019). Establishment of the differentiated economic mechanism of company bankruptcy prevention as a basic element of sustainable development of rural areas. *Earth and Environmental Science* 341, 1–7.